

Reni Putri Ambarwati. 5960276. “ *Perbedaan Religiusitas Remaja SMP Islam Full Day School dan Non Full Day School* “. Skripsi Sarjana Strata 1. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya. 2003.

## ABSTRAK

Usia 12 sampai 18 tahun dikenal dengan usia remaja yaitu usia peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa. Remaja sudah mulai banyak beraktivitas di luar sekolah terutama dengan teman sebayanya. Remaja mudah terpengaruh untuk melakukan penyimpangan dari aturan dan norma – norma sosial yang berlaku di masyarakat. Menurut Kartono (2000) dan Daradjat (Nasir, 2002), salah satu penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya religiusitas. Oleh sebab itu remaja perlu dibekali dengan pendidikan agama yang cukup.

Religiusitas adalah ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja karena hampir sebagian besar aktivitas remaja berada di sekolah. Sekolah yang memiliki latar belakang agama secara umum memberikan pelajaran agama sebanyak 6 jam dalam seminggu (*non full day school*) dan 12 jam dalam seminggu (*full day school*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan religiusitas remaja SMP Islam *full day school* dan *non full day school*.

Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas II SMP Al Falah (*Full Day School*) Surabaya sebanyak 40 siswa dan SMP Ta’Miriyyah (*Non Full Day School*) Surabaya sebanyak 40 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang dibuat peneliti dengan menggunakan skala Likert, sedangkan analisis datanya menggunakan uji-T.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan religiusitas remaja SMP Islam *full day school* dan *non full day school* ( $t = - 1,138$  dan  $p (0,201) > 0,05$ ). Hasil tersebut tampaknya bersumber pada kurikulum di *full day school* dan *non full day school* disubstitusikan dan diintegrasikan dengan kurikulum khas masing – masing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penerapan praktek agama yang di lakukan di masing – masing sekolah tidak terlalu berbeda, seperti berdoa di awal dan akhir pelajaran, mengaji Al Qur’an, dan sholat (dhuha, dhuhur, dan Jum’at) berjamaah.

Penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan pencarian data dengan menggunakan *depth interview* untuk menggali peran lingkungan (keluarga dan masyarakat) terhadap religiusitas remaja.